

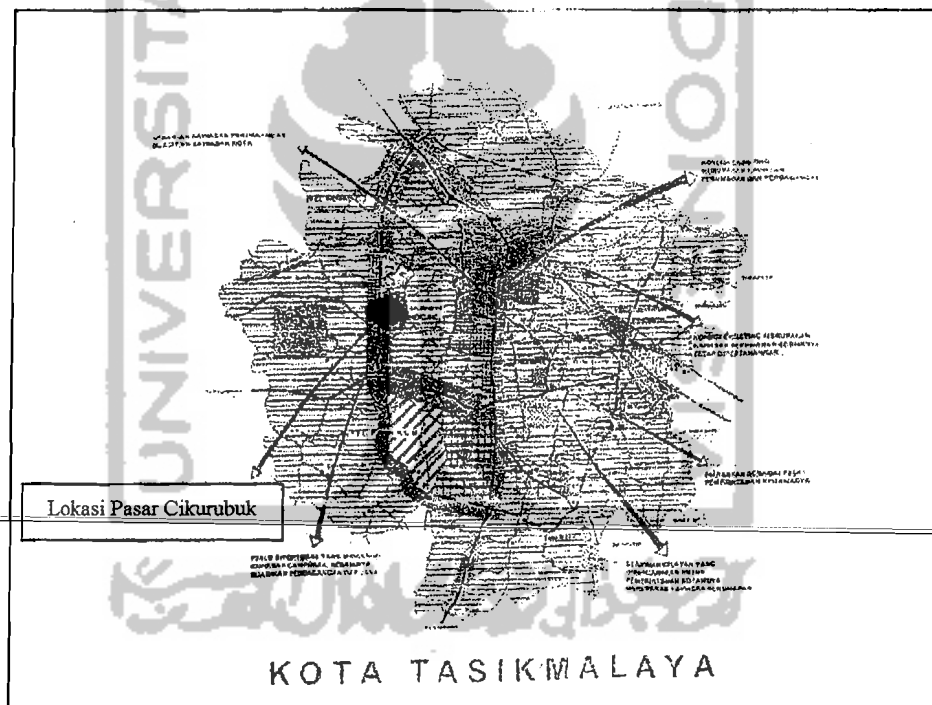
BAB II

PASAR CIKURUBUK TASIKMALAYA

2.1 Tinjauan Pasar Cikurubuk Tasikmalaya

2.1.1 Lokasi

Pasar Cikurubuk terletak pada jalur penghubung ke daerah yang menjadi kebijaksanaan pembangunan Kabupaten DT II Tasikmalaya yaitu ke daerah Sub Wilayah Pembangunan (SWP) Singaparna, dan SWP Kota Tasikmalaya yaitu Kecamatan Kawalu, Tawang, dan Indihiang.¹ Hal ini akan mempercepat perkembangan kota dan pertumbuhan ekonomi Kota Tasikmalaya pada umumnya.

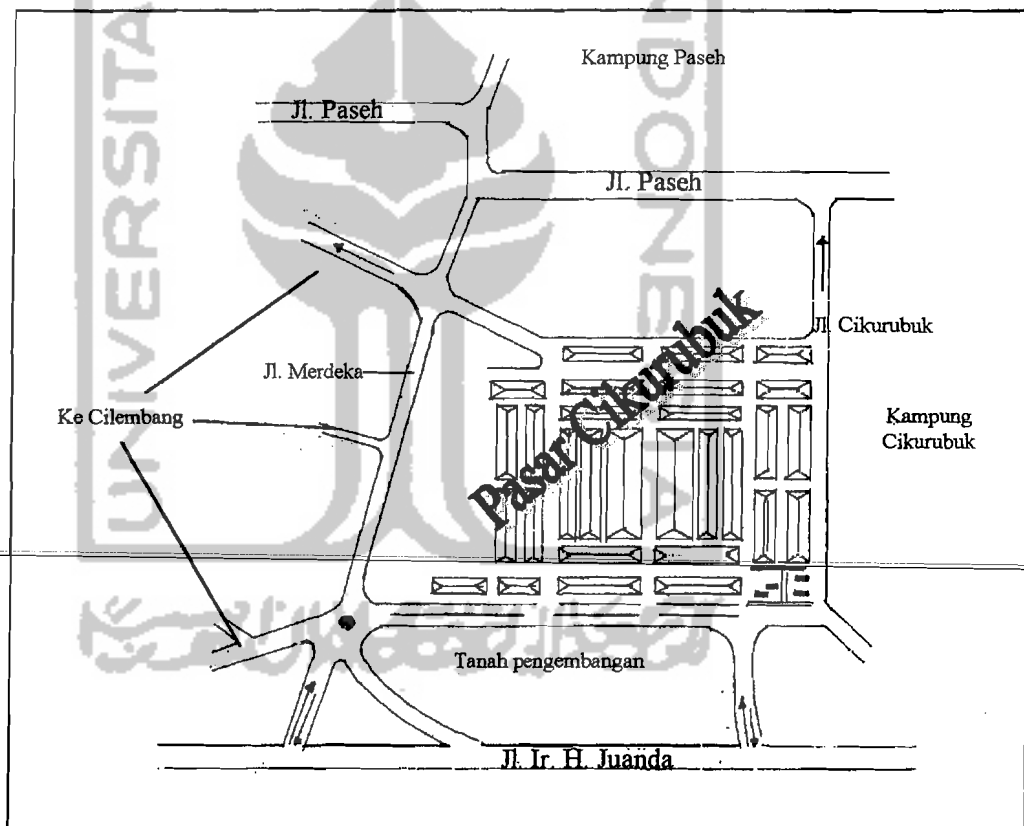


Gambar 2.1. Lokasi Pasar Cikurubuk
Sumber : RUTRK Kota Tasikmalaya, 1995

¹ Karakteristik Kota Tasikmalaya, Tahun 1996-2005.

Adapun batas-batas lokasi Pasar Cikurubuk adalah :

1. Sebelah Barat : Tanah kosong milik pemerintah yang dapat digunakan untuk perluasan Pasar Cikurubuk, sebelah baratnya dibatasi oleh Jalan Ir, H. Juanda, yang merupakan Jalan Kolektor Sekunder Tasikmalaya – Bandung dan Tasikmalaya – Garut.
2. Sebelah Timur : Jalan Paseh yang merupakan jalan lokal dan perkampungan penduduk Paseh.
3. Sebelah Selatan : Jalan Cikurubuk yang merupakan jalan lokal dan permukiman penduduk Kampung Cikurubuk.
4. Sebelah Utara : Terminal Cilembang yang merupakan terminal regional.



Gambar 2.2. Situasi Pasar Cikurubuk, 1999
Sumber : Dinas Pasar I Cikurubuk Tasikmalaya

2.1.2 Fungsi Pasar

Pasar adalah tempat orang berjual beli.² Pasar adalah suatu mekanisme disaat penjual dan pembeli suatu komoditi mengadakan transaksi untuk menentukan harga dan kualitas.³ Pasar mempunyai berbagai macam fungsi, yaitu fungsi ekonomi, rekreasi, tempat pertemuan sosial dan tempat tukar menukar informasi bagi para pengguna.⁴ Fungsi Pasar dalam Sistem Perdagangan terbagi menjadi beberapa fungsi.⁵

1. Sebagai tempat pengumpulan hasil pertanian. Hasil-hasil pertanian dijual di pasar.
2. Tempat distribusi barang industri.
3. Tempat tukar menukar barang kebutuhan. Baik barang dengan uang atau barter barang dengan barang.
4. Sebagai fungsi ekonomis pasar merupakan tempat jual beli barang dan jasa.
5. Tempat informasi perdagangan.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan pasar berfungsi sebagai tempat kegiatan ekonomi, rekreasi, interaksi sosial, dan tukar menukar informasi bagi masyarakat pengguna pasar.

2.1.3 Pasar Cikurubuk Sebagai Sistem Pelayanan

Pasar dapat dipandang sebagai suatu sistem pelayanan yang terdiri dari dari unsur konsumen pasar, pedagang pasar, materi perdagangan, fasilitas kegiatan pasar, dan fasilitas penunjang pasar.

1. Konsumen Pasar

Konsumen adalah pengguna atau pengunjung dalam aktifitas pasar dan yang mengkonsumsi barang-barang yang diperdagangkan dalam pasar.⁶ Tingkat konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat akan berbeda, dipengaruhi oleh budaya konsumtif,

² Kamus Besar Bahasa Indonesia, depdikbud, Jakarta, 1988.

³ Paul A. Samuel, 1995.

⁴ M. Dien Macjid, 1998.

⁵ Pasar Induk, Sebagai Pusat Perdagangan Grosir di Semarang, Apriadi, TA, UGM, 1999.

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdikbud, Jakarta, 1988.

tingkat pendidikan, status sosial, dan daya beli masyarakat.⁷Konsumen Pasar Cikurubuk terbagi menjadi :

- a. Konsumen langsung, yaitu konsumen yang mengkonsumsi barang dari pasar dan digunakan untuk keperluannya sendiri. Pembelian barang oleh konsumen langsung, biasanya dilakukan dengan eceran dan dalam jumlah yang relatif kecil.
- b. Konsumen tidak langsung, yaitu konsumen yang mendapatkan barang dari pasar bukan hanya untuk keperluannya sendiri, tetapi juga untuk dijual kembali guna mendapatkan keuntungan. Barang yang di perlukan oleh konsumen ini biasanya dalam jumlah relatif besar dan pembelian juga dilakukan dalam jumlah relatif besar (grosir).

Dari kedua hal tersebut dapat disimpulkan, konsumen dalam kegiatan pasar, dapat berupa konsumen yang membeli barang untuk keperluannya sendiri dan konsumen yang membeli barang bukan untuk keperluan sendiri, tapi juga untuk di jual kembali kepada orang lain.

2. Pedagang Pasar

Pedagang adalah penyedia barang dagangan yang dijual kepada konsumen.⁸Menurut Dinas Pasar Tasikmalaya, pedagang dalam Pasar Cikurubuk dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam, antara lain :

- a. Pengelompokan berdasarkan modal (kemampuan sewa kios), dibagi menjadi :
 - 1) Kios Kelas I, yaitu pedagang yang menempati kios dengan luas minimal 16 M².
 - 2) Kios Kelas II, pedagang yang menempati kios dengan luas 9 –12 M².
 - 3) Kios Kelas III, pedagang yang menempati kios dengan luas kurang dari 9 M².
 - 4) Pedagang Los dengan luas maksimal 4,5 M².

⁷ Alex Nitisemito, *Mengusahakan Toko Laris dan Untung*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1984.

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdikbud, Jakarta, 1988.

- 5) Pedagang yang menempati toko dengan luas 16 – 24 M².
 - 6) Pedagang yang menempati Ruko dengan luas 24 – 36M².
- b. Pengelompokan berdasarkan jumlah barang yang diperdagangkan, dibagi menjadi dua, yaitu :
- 1) Pedagang grosir, yaitu pedagang yang menjual barangnya dengan cara grosir dan sedikit/tidak dengan cara eceran. Pedagang grosir mencapai sekitar 55% dari jumlah pedagang resmi di Pasar Cikurubuk.
 - 2) Pedagang eceran, yaitu pedagang yang menjual barangnya dengan cara eceran dan tidak/sedikit sekali dengan cara grosir. Pedagang eceran mencapai sekitar 45% dari jumlah pedagang resmi di Pasar Cikurubuk, selain itu terdapat pedagang eceran yang tidak resmi (kaki lima/emper).
- c. Pengelompokan berdasarkan pendataan pada Dinas Pasar, dibagi menjadi :
- 1) Pedagang Resmi, yaitu pedagang yang tempat berdagangnya menempati tempat yang telah disediakan dalam pasar dan keberadaannya tercatat secara resmi serta membayar pajak kepada pemerintah secara periodik. Jumlah pedagang resmi di Pasar Cikurubuk adalah sebanyak 2072 pedagang.
 - 2) Pedagang Tidak Resmi, yaitu pedagang yang berdagang dalam pasar, namun keberadaannya tidak tercatat secara resmi oleh pemerintah. Pedagang ini mencapai 154 pedagang, jumlahnya bisa bertambah terutama pada hari libur atau hari-hari besar.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa pada Pasar Cikurubuk terdapat pengelompokan pedagang berdasarkan modal, jumlah barang yang diperdagangkan, dan pendataan Dinas Pasar, ini menyangkut status dalam pasar serta kepemilikan tempat dagang dan pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah.

Tabel 2.1. Pengelompokan Pedagang di Pasar Cikurubuk

No	Kategori	Ukuran tempat berdagang	Cara penjualan	Pendataan Dinas Pasar	Jumlah R-Dagang	Jumlah (%)
1	Kios Kls I	4,5 x 3 = 13,5 4 x 4 = 16	Grosir	Resmi	312	14
2	Kios Kls II	3 x 4 = 12 3 x 3 = 9	Grosir & Eceran	Resmi	782	35
3	Kios Kelas III	3 x 3 = 9 2 x 3 = 6	Eceran	Resmi	668	30
4	Toko	6 x 4 = 24 3 x 4,5 = 13,5	Grosir & Eceran	Resmi	66	3
5	Ruko	6 x 6 = 36	Grosir & Eceran	Resmi	66	3
6	Los	1,5 x 2 = 3 1,5 x 3 = 4,5	Eceran	Resmi	178	8
7	Kaki lima	2,5 x 1,5 = 3,75 ; 2,5 x 1 = 2,5 ; 1,8 x 0,8 = 4,4	Eceran	Tidak resmi	154	7
	Total	16 jenis			2226	100

Sumber : Diolah dari Data Pengelola Pasar 1999.

3. Materi Perdagangan di Pasar Cikurubuk

Materi barang yang diperdagangkan di Pasar Cikurubuk yaitu berupa sembako, sayuran, buah-buahan, ikan, daging, kelontong, konveksi, tekstil, elektronik, kerajinan, dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.2.

Tabel 2.2. Kelompok Materi Dagangan dan Spesifikasinya

No	Materi Dagangan	Spesifikasi Dagangan	(%)	Cara Penjualan
1	Jenis materi dagangan	a. Berupa bahan pangan : sayuran, buah-buahan, bumbu, hasil pertanian, peternakan bahan pangan diproses, pangan mentah. b. Barang kelontong c. Kerajinan (kelom geulis, sandal, anyaman, dll). d. Tekstil (kain batik, bordir, dll) e. Konfeksi (pakaian anak-anak, kameja, kaos, dll). f. Barang standar (sisir, onderdil, kaca mata, dll). g. Barang-barang khusus (perhiasan, televisi, radio, dll). h. Jasa (angkutan, reparasi arloji, tukang cukur, dll).	50 7 10 10 10 5 3 5	a. Gros & ecer b. Gros & ecer c. Gros & ecer d. Gros & ecer e. Gros & ecer f. Eceran g. Eceran
	Total	8 jenis dagangan	100	
2	Sifat materi dagangan.	a. Basah (ikan, minyak, daging, dll) b. Kering (beras, konveksi, kerajinan, dll) c. Bersih (konveksi, beras, kerajinan, dll) d. Kotor (ikan, daging, minyak, dll) e. Berbau (ikan, daging, minyak, dll) f. Tidak bau (konveksi, sayuran, beras, dll)	20 80 70 30 20 80	Grosir & eceran Grosir & eceran
	Total		100	Grosir & eceran
3	Tingkat urgensi dagangan	a. Barang kebutuhan sehari-hari. b. Barang kebutuhan berkala. c. Barang tak selalu dibutuhkan.	70 20 10	Grosir & eceran Grosir & eceran Grosir & eceran
	Total		100	
4	Cara pengangkutan	a. Dijinjing pakai kantong-kantong. b. Diangkut pakai grobak /lori. c. Memakai kendaraan (motor, becak, mobil).	40 10 50	Eceran Grosir Grosir
	Total		100	
5	Cara penyajian	a. Disajikan sederhana (sayuran, bumbu, dll). b. Penyajian sedang (beras, bahan pangan yang di proses, dll). c. Penyajian baik (kelontong, kerajinan, dll).	30 20 50	Grosir & eceran Grosir & eceran Grosir & eceran
	Total		100	

Sumber : Diolah dari Data Pengelola Pasar dan hasil Observasi Penulis 1999.

2.1.4 Fasilitas Kegiatan Perpasaran

1. Fasilitas Transportasi

Fasilitas transportasi untuk menunjang kegiatan Pasar Cikurubuk adalah :

a. Jaringan jalan

- 1) Jaringan jalan pencapaian, yaitu jalan penghubung menuju lokasi pasar. Digunakan pengguna pasar untuk masuk dan ke luar dari lokasi pasar. Terdiri dari jalan dua jalur dan satu jalur. Terdapat di setiap arah pasar sehingga pengunjung dapat memasuki pasar dari segala arah.
- 2) Jaringan angkutan manusia dan barang, yaitu jaringan jalan yang berada di lokasi pasar. Jalan ini merupakan jalur sirkulasi di dalam pasar yang dapat dilalui oleh kendaraan roda empat tetapi tidak disediakan tempat untuk parkir kendaraan. Di jalur ini sering terjadi kemacetan dan berdesak-desakan antar pengguna, terlebih di sebagian tempat adanya pedagang yang memanfaatkan lebar jalan untuk menggelar dagangannya. Disamping itu ada juga kendaraan baik pribadi, barang, ataupun umum yang memarkir kendaraannya di jalur sirkulasi yang menambah kepadatan jalur sirkulasi. Sehingga timbul persoalan yang harus diselesaikan, Bagaimana penataan jalur sirkulasi kendaraan dan manusia supaya tidak menimbulkan kepadatan dan kemacetan.

b. Tempat Parkir

- 1) Umum, merupakan tempat parkir kendaraan pengunjung yang berupa : sepeda, sepeda motor, ataupun mobil. Terletak di jalur sirkulasi yang berada di antara massa kios dengan toko, dan kios dengan ruko, dengan arah jalur dua arah. Jalur ini sering digunakan untuk berdagang, dan angkutan umum untuk mencari penumpang.
- 2) Halte/terminal, merupakan tempat pemberhentian ataupun pangkalan angkutan umum, seperti : angkutan kota, delman, becak, dan ojek.

Halte ini kurang berfungsi dengan baik karena angkutan lebih memilih masuk kedalam pasar untuk mencari penumpang.

2. Fasilitas Ruang dalam Pasar

Menurut Dinas Pasar Unit I Tasikmalaya fasilitas di Pasar Cikurubuk adalah :

a. Ruang Jual Beli

Ruang-ruang yang tergolong pada bagian ini antara lain :

- 1) Kios Pasar, merupakan ruangan utuh dengan dinding dua atau tiga sisi dengan bukaan yang menghadap ke jalan atau jalur sirkulasi/gang. Jenis dagangan berupa barang kebutuhan sehari-hari sampai pada kebutuhan sekunder bagi kelas menengah ke bawah.
- 2) Toko, merupakan ruangan utuh dengan dimensi lebih besar dari kios yang menghadap ke jalan atau jalur sirkulasi. Jenis barang yang di dagangkan berupa kerajinan, elektronik, konveksi, dan grosir sembako.
- 3) Rumah Toko, merupakan toko yang terdapat ruangan yang berfungsi sebagai rumah. Jenis barang yang di dagangkan sama dengan jenis dagangan toko.
- 4) Los pasar, adalah ruang jual beli permanen dengan tiang beratap dan tanpa dinding sepanjang bangunan. Jenis barang yang di dagangkan adalah ikan, daging, dan sayuran.

- 5) Ruang Terbuka yang dipakai untuk Kegiatan Perdagangan/kaki lima, adalah ruangan yang disediakan untuk jual beli pada saat-saat tertentu. Umumnya dibatasi oleh pembatas semu, misalnya : alas/tikar, perabot dan materi dagangan. Jenis dagangan berupa, sayuran, pakaian, perabot rumah tangga, dan lain-lain.

- b. Ruang Pengelola, merupakan ruangan yang digunakan untuk mengatur pengelolaan kegiatan pasar. Ruangan-ruangannya terdiri atas Kantor Pasar, Ruang administrasi, Ruang Tamu, Ruang Rapat, dan lain-lain.

- c. Ruang-ruang Servis, ruang penunjang yang melengkapi kebutuhan pengguna pasar. Ruang-ruang tersebut antara lain : Musholla, KM/WC, R. Keamanan, Gudang, dan lain-lain.

Sehingga secara umum Pasar Cikurubuk yang sudah menyediakan fasilitas berupa ruang jual beli, ruang pengelola, dan ruang servis, yang mampu menampung kegiatan pengguna pasar sesuai dengan karakter dan kebutuhan pasar.

3. Fasilitas Penunjang Pasar

a. Jawatan Pasar

- 1) Pemerintah, yaitu unsur yang mengatur mekanisme pelayanan kota. pemerintah wajib menjaga kestabilan ekonomi yang diantaranya sektor perpasaran.
- 2) Pengelola, yaitu unsur yang menangani di lokasi pasar secara langsung. Penanganan dimulai dari retribusi sampai pada kebersihan dan keamanan dan dilaporkan kejawatan di atasnya.

b. Pelengkap materi perdagangan dan jasa lainnya.

- 1) Bank, berperan dalam strategi pembiayaan pembangunan permodalan pedagang.
- 2) Koperasi Pasar, berperan untuk mengembangkan anggotanya melalui berbagai kegiatan usaha seperti : simpan pinjam, penjamin, bina profesi dan lain-lain.

Sehingga suatu Pasar disamping dilengkapi fasilitas-fasilitas fisik yang terlibat langsung dalam kegiatan dalam pasar, juga harus didukung oleh pemerintah, pengelola, bank, swasta, dan koperasi, untuk perkembangan dan kelangsungan pasar.

2.1.5 Kegiatan Utama dalam Pasar

1. Kegiatan Jual Beli

Kegiatan jual beli merupakan kegiatan utama yang dilakukan pada sebuah pasar dibandingkan kegiatan lain misalnya interaksi.⁹ Dalam fasilitas umum misalnya jalan, open space dan lain-lain, umumnya kegiatan masyarakat (termasuk jual beli) selain berlangsung ditempat yang telah disediakan, juga ditempat-tempat yang memungkinkan kegiatan jual beli.¹⁰ Kegiatan jual beli di Pasar Cikurubuk terdiri dari jual beli secara langsung (eceran) dan tidak langsung (grosir).

a. Jual Beli secara Langsung (Eceran)

Perilaku yang ditunjukkan dalam jual beli secara langsung

1) Pembeli

- a) Memarkir kendaraan atau turun dari kendaraan umum terus berjalan memasuki pasar. Kendaraan yang dipakai sekitar 55% memakai kendaraan pribadi dan 45% menggunakan kendaraan umum. Lama aktifitas dalam pasar maksimal 2 jam.
- b) Melihat-lihat, menawar, membeli barang.
- c) Pembelian yang dilakukan, dalam jumlah yang tidak begitu banyak, sehingga barang yang diangkut dari kios berupa kantong-kantong yang cukup dijinjing oleh pembeli sendiri.
- d) Menuju pulang.

2) Pedagang

- a) Membawa atau mendatangkan barang dalam jumlah yang tidak begitu besar, sehingga pengangkutan barang ke kios selain dilakukan dengan mobil (pick up), juga dengan becak atau motor.

⁹ M. Dien Madji, 1988.

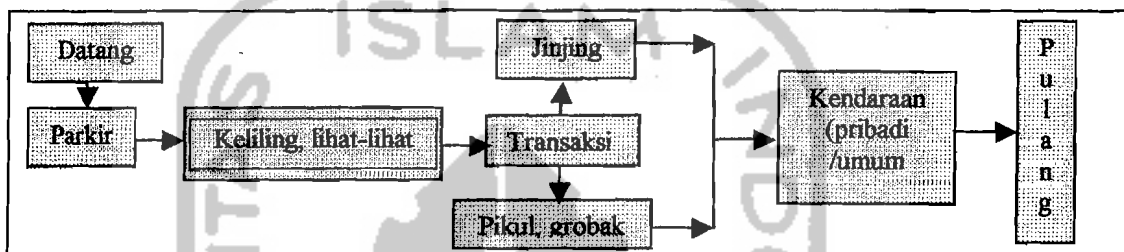
¹⁰ Disari dari Eko Budiarjo, 1987.

- b) Menata barang dagangan.
 - c) ~~Membawa tenaga kerja tidak begitu banyak yaitu antara 1-3 orang.~~
 - d) Pedagang eceran yang menggunakan kendaraan sendiri dalam beraktifitas pada pasar yaitu sekitar 30%, dan itu biasanya diparkir berdekatan dengan kiosnya atau langsung pulang (antar-jemput).
 - e) Khusus buat pedagang eceran tidak resmi, pedagang langsung menggelar dagangannya di tempat kosong yang memungkinkan untuk menawarkan dagangannya. Selain itu ada juga yang menawarkan dagangannya langsung dari atas mobil yang diparkir di tempat yang dianggap strategis.
- b. Jual Beli Tidak Langsung (Grosir)
- 1) Pembeli
 - a) Memarkir kendaraan, 50% mobil (pick up atau minibus) pribadi atau menggunakan kendaraan umum (mobil atau becak). Lama parkir setiap pembeli maksimal 2 jam.
 - b) Berkeliling melihat-lihat barang atau langsung ke kios yang dituju, menawar, membeli.
 - c) Pembelian yang dilakukan cukup besar, sehingga ~~pengangkutan dari kios berupa pack-pack barang dalam~~ ukuran besar. Untuk pengangkutan barang dari kios ke kendaraan, memakai grobak atau dipikul oleh pekerja.
 - d) Menuju kendaraan, pulang.
 - 2) Pedagang
 - a) Mendatangkan atau membawa barang dalam jumlah besar, sehingga pengangkutan dilakukan dengan mobil, baik pick up atau truk sedang.
 - b) Membawa tenaga kerja cukup banyak, yaitu antara 2-4 orang.

- c) Sebagian besar pedagang grosir menggunakan kendaraan pribadi yaitu sekitar 60% dalam melakukan kegiatan di pasar. Sekitar 30% di parkir dan 30% antar jemput. Jenis kendaraan yang dipakai adalah 80% mobil dan 20% motor.

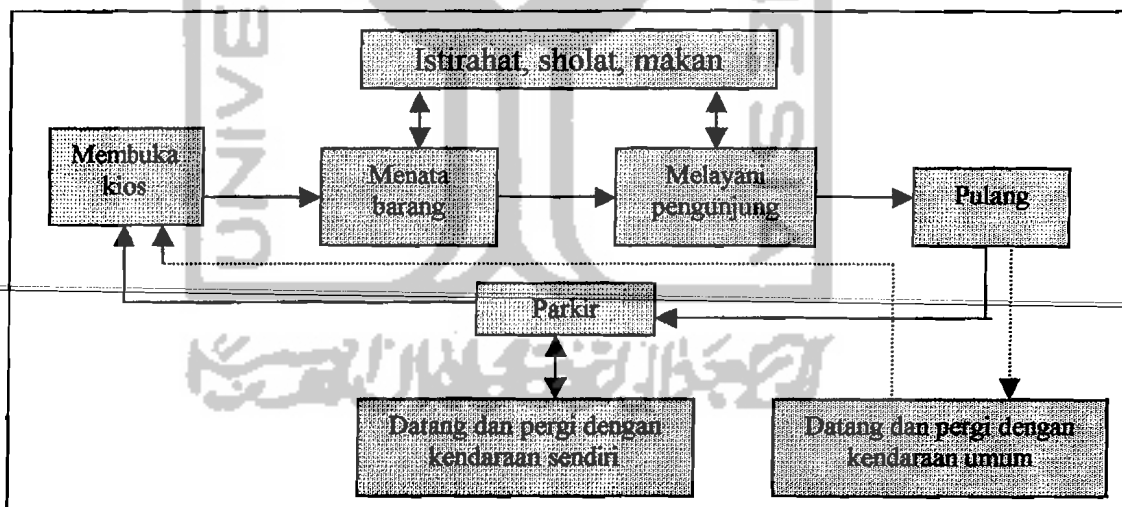
Berdasarkan perilaku yang dilakukan dalam proses jual beli secara langsung dan tidak langsung, maka dapat digambarkan pola kegiatan pembeli dan pedagang eceran dan grosir, yang ternyata relatif sama, yaitu :

1. Pembeli



Gambar 2.3. Pola Kegiatan Pembeli Grosir dan Eceran
Sumber : Diolah dari data lapangan, 1999

2. Pedagang



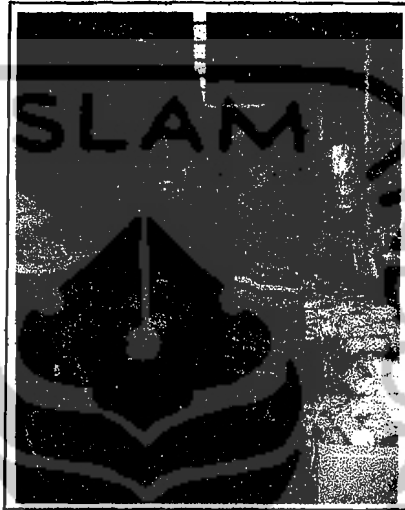
Gambar 2.4. Pola Kegiatan Pedagang Grosir dan eceran
Sumber : Diolah dari data lapangan, 1999

Kegiatan jual beli terjadi tidak hanya terjadi pada kios atau tempat yang telah di sediakan tetapi juga pada jalur sirkulasi. Di dalam pasar, yang biasa ditempati oleh

pedagang tidak resmi antara lain adalah selasar, persimpangan selasar, jalur sirkulasi roda empat dan persimpangannya, tempat parkir, pintu masuk pasar.

1) Pedagang di selasar

Pedagang di tempat ini menempati sisi-sisi yang biasa dipakai untuk pergerakan pemakai pasar. selasar di tengah yang diapit dua kios, biasanya ditempati oleh dua pedagang tidak resmi.



Gambar 2.5. Pedagang tidak resmi pada selasar
Sumber : Data lapangan, 1999

2) Pedagang di persimpangan selasar

Pedagang di tempat ini biasanya menempati pojok-pojok kios sehingga mengurangi lebar sirkulasi.



Gambar 2.6. Pedagang tidak resmi pada persimpangan selasar
Sumber : Data lapangan, 1999

3) Pedagang pada jalur sirkulasi kendaraan

Pedagang di tempat ini menempati sisi-sisi yang biasa dipakai untuk pergerakan kendaraan pemakai pasar. Jalur sirkulasi kendaraan ditengah yang diapit dua blok kios atau toko atau ruko, biasanya ditempati oleh dua sisi pedagang tidak resmi.



Gambar 2.7. Pedagang tidak resmi pada jalur sirkulasi kendaraan
Sumber : Data lapangan, 1999

4) Pedagang pada persimpangan jalur sirkulasi kendaraan

Pedagang di tempat ini, biasanya menempati pojok-pojok kios sehingga mengurangi lebar jalur sirkulasi, disamping itu tempat ini sering dimanfaatkan kendaraan umum untuk mencari penumpang.



Gambar 2.8. Pedagang Tidak Resmi pada Persimpangan Jalur Sirkulasi Kendaraan
Sumber : Data Lapangan, 1999

5) Pedagang di tempat parkir kendaraan

Pedagang di tempat ini biasanya menempati tempat yang dianggap strategis dengan cara menggelar dagangannya atau langsung menawarkan dagangannya di atas mobil (pick up).



Gambar 2.9. Pedagang Tidak Resmi pada Tempat Parkir
Sumber : Data lapangan, 1999

6) Pedagang di pintu pasar

Tempat yang biasa dipakai oleh pedagang adalah sekitar mulut pintu yang menjadi tempat masuk dan keluarnya pengunjung.



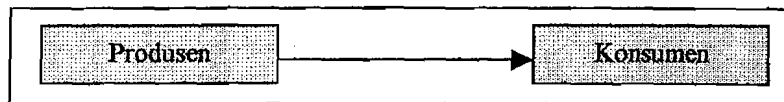
Gambar 2.10. Pedagang tidak resmi di pintu pasar
Sumber : Data lapangan, 1999

Dari hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pedagang selalu menggunakan tempat yang memungkinkan untuk menggelar dagangannya.

2. Kegiatan Distribusi Barang

Kegiatan ini merupakan penyaluran barang dagangan dari produsen ke konsumen serta tempat bongkar pasang muat sampai ke tempat penjualan.

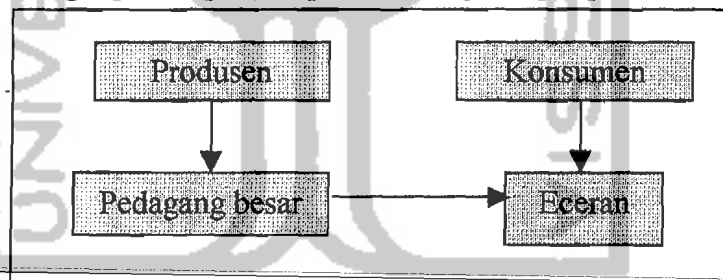
- a. Secara Langsung, yaitu perpindahan barang dari produsen langsung ke konsumen.



Gambar 2.11. Distribusi Langsung

Distribusi langsung biasa dilakukan oleh pedagang eceran terutama para pedagang tidak resmi. Hal ini disebabkan oleh kebanyakan pedagang eceran menghasilkan barang dagangannya sendiri dan langsung dipasarkan ke konsumen. Jenis dagangannya berupa barang yang segar/fresh atau kebutuhan sehari-hari berdimensi kecil.

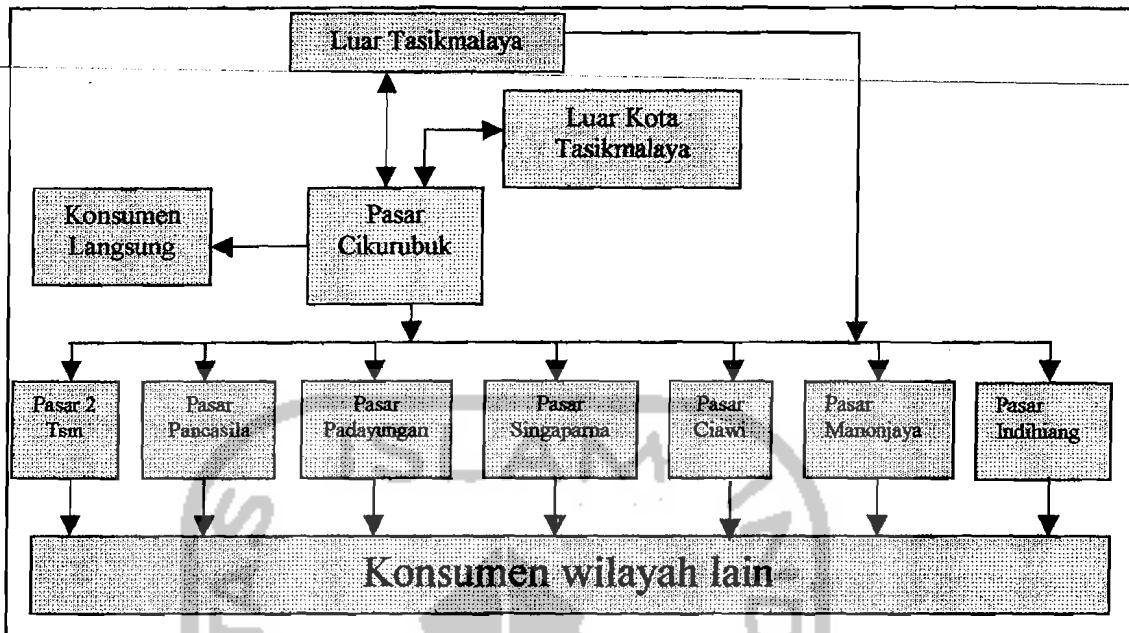
- b. Secara Tidak Langsung bentuk penyampaian barang dari produsen melalui pihak ketiga terlebih dahulu sebelum ke konsumen. Pihak pedagang besar dan eceran, sebagai proses penyampaian barang sampai pada konsumen akhir.



Gambar 2.12. Distribusi Tidak Langsung

Dari kedua sistem distribusi tersebut di atas, pendistribusian barang di Pasar Cikurubuk melakukan keduanya, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Dari barang yang masuk terdiri dari produsen barang pabrik dan barang non pabrik.

Distribusi barang masuk dan keluar Pasar Cikurubuk



Gambar 2.13. Distribusi barang pada Pasar Cikurubuk
 Sumber : Diolah dari data Pengelola Pasar Cikurubuk, 1999

Melihat dari sistem distribusi pada Pasar Cikurubuk dapat disimpulkan, bahwa Pasar Cikurubuk merupakan pasar berskala regional sekaligus pasar yang menyediakan kebutuhan daerah sekitar. Untuk kelancaran proses bongkar muat barang berskala besar, Pasar Cikurubuk dituntut mampu memenuhi kebutuhan ruang serta jalur sirkulasi yang memadai.

3. Pergerakan Pengunjung Pasar

Dalam kegiatan di pasar jalur lintasan konsumen merupakan konsentrasi linear yang berorientasi pada unit-unit dagang. Ketertarikan pengunjung untuk bergerak dalam suatu tempat perdagangan rata-rata adalah karena harganya yang relatif lebih murah dibandingkan dengan perbelanjaan lain.¹¹ Aktifitas pergerakan para pengunjung sangat dipengaruhi oleh kedekatan, ketertarikan pada harga, ketertarikan materi dagangan dan suasana ruang perdagangan. Dalam pergerakannya konsumen tidak langsung (grosir), menggunakan kendaraan (mobil, becak, motor) untuk

¹¹ Alex S. Nitisemito, *Mengusahakan Toko Laris dan Untung*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1984.

mengangkut barang, dengan pengangkutan dari kios menggunakan grobak atau dipikul oleh pekerja menuju kendaraan. Untuk konsumen langsung (eceran), barang yang di bawa cukup dijinjing menggunakan kantong-kantong, untuk selanjutnya di bawa ke kendaraan (pribadi atau umum).

4. Pengelolaan Pasar

Dilakukan oleh pengelola pasar dalam hal ini dibawah jawatan Dinas Pasar yang dilaksanakan oleh Pengelola Pasar Unit I Tasikmalaya, untuk menjaga kelangsungan, kenyamanan, dan ketertiban suasana lingkungan pasar. Pengelolaan meliputi pengelolaan fisik. Dinas Pasar bertanggung jawab kepada Pemerintah Daerah Tasikmalaya.

2.2 Persoalan-Persoalan yang dihadapi Pasar Cikurubuk

Persoalan adalah hal-hal spesifik yang selama ini menjadi hambatan dalam pasar dalam melakukan aktifitas unsur-unsur dalam pasar. persoalan di bawah ini, terjadi pada komponen utama Pasar Cikurubuk, yaitu pedagang yang didalamnya menyangkut juga pengunjung pasar.

Persoalan yang menyangkut Pedagang Pasar Cikurubuk, adalah :

1. Pada pasar terdapat dua karakter pedagang yaitu pedagang grosir dan pedagang eceran (retail). Hal ini memunculkan persoalan-persoalan :
 - a. Bagaimana mewadahi kegiatan pedagang grosir dalam pendistribusian barang yang membutuhkan ruang pergerakan yang dekat, cepat dan relatif besar.
 - b. Bagaimana mewadahi kegiatan pedagang eceran yang tidak terlalu membutuhkan ruang pergerakan yang besar.
 - c. Bagaimana pengaturan tata ruang yang memungkinkan keduanya dapat melangsungkan kegiatan dengan lancar.
2. Pada pasar, terdapat pedagang dengan barang yang jumlahnya senantiasa bertambah dan padat pengunjungnya. Hal ini terjadi hanya pada tempat-tempat tertentu dalam pasar yang mengakibatkan jalur sirkulasi di tempat tersebut

menjadi padat. Selain itu pengunjung mempunyai kecenderungan membawa kendaraanya ke tempat yang berdekatan dengan kios yang dituju dan memarkirnya di tempat tersebut. Sehingga menimbulkan persoalan, bagaimana mengatur sirkulasi kendaraan dan manusia yang cenderung padat pada tempat-tempat tertentu.

3. Pasar Cikurubuk yang prosentase berdagang grosirnya lebih besar, memerlukan ruang untuk bongkar muat barang. Hal ini menimbulkan persoalan, bagaimana membentuk ruang untuk kelancaran proses bongkar muat barang pada skala grosir.
4. Kendaraan umum (angkutan kota, becak, ojek, delman) sering memasuki pasar untuk mencari penumpang, hal ini menambah kepadatan pada jalur sirkulasi kendaraan. Maka timbul persoalan, bagaimana mengatur sirkulasi kendaraan umum yang berada di pasar.
5. Pedagang tidak resmi mempunyai kecenderungan menempati tempat jalur pergerakan pengunjung pasar, maka jalur pergerakan pasar akan mendapat beban tambahan sebagai tempat kegiatan pedagang tidak resmi. Hal itu menimbulkan persoalan, bagaimana mewadahi pedagang tidak resmi agar tidak menambah kepadatan pada jalur sirkulasi.